

Peran Digital Trust, Literasi Finansial, dan Transparansi Audit terhadap Moral Pajak Generasi Z di Era Ekonomi Digital

Oktavia¹ Muhammad Riziq Noval² Rizka Hanipah³ Melani Fitriya Handayani⁴ Priski Yohana Sihombing⁵

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: oktaviaae14@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran transparansi audit, literasi keuangan, dan digital trust terhadap moral pajak pada Generasi Z. Metode yang digunakan adalah Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan data kuesioner online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi audit dan digital trust memberikan pengaruh signifikan terhadap moral pajak Generasi Z, sedangkan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Model penelitian memiliki nilai R-square sebesar 0,480 yang berarti variabel independen berkontribusi 48% terhadap moral pajak Generasi Z. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan kepercayaan digital dan keterbukaan audit untuk memperkuat moral pajak generasi muda.

Kata Kunci: Generasi Z, Digital Trust, Literasi Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara yang berfungsi untuk membiayai pembangunan nasional dan pelayanan publik. Optimalnya penerimaan pajak tidak hanya ditentukan oleh efektivitas administrasi perpajakan, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Generasi muda, khususnya mahasiswa, menjadi kelompok yang strategis dalam pengembangan kepatuhan pajak karena mereka merupakan calon wajib pajak yang akan berkontribusi terhadap penerimaan negara di masa mendatang. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah melakukan berbagai program edukasi untuk meningkatkan pemahaman perpajakan, seperti kegiatan *Pajak Bertutur*, penyuluhan, kerja sama dengan perguruan tinggi, hingga penyediaan materi digital. Meski berbagai upaya tersebut sudah berjalan, beberapa studi menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan mahasiswa masih tergolong rendah, terutama terkait fungsi pajak, prosedur administrasi dasar, dan konsekuensi hukum dari ketidakpatuhan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan edukasi yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik pembelajaran generasi sekarang.

Selain pemahaman perpajakan, literasi keuangan turut berperan penting dalam pembentukan perilaku sadar pajak. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangan pribadi, memahami transaksi ekonomi, serta mengenali kewajiban yang muncul dari aktivitas tersebut. Regulasi POJK No. 3 Tahun 2023 menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mudah memahami posisi pajak sebagai bagian dari sistem keuangan negara. Kesadaran pajak sendiri mencerminkan sejauh mana individu memahami manfaat pajak, fungsi pajak dalam pembangunan, serta kemauan untuk berkontribusi secara sukarela dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi pajak dan literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran pajak melalui pemahaman yang

lebih baik tentang pentingnya kontribusi pajak bagi negara serta implikasi ketidakpatuhan. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi pajak dan literasi keuangan terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program edukasi perpajakan di perguruan tinggi serta menjadi masukan bagi instansi terkait untuk merancang strategi komunikasi dan pendidikan pajak yang lebih efektif bagi generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh edukasi pajak dan literasi keuangan terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur variabel secara numerik dan menguji hubungan antarvariabel menggunakan teknik analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menjadi sasaran edukasi pajak dan literasi keuangan melalui kegiatan formal maupun informal. Sampel penelitian merupakan mahasiswa yang mengisi kuesioner online melalui Google Form yang dibagikan pada periode pengumpulan data. Teknik penentuan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman mengikuti edukasi pajak (baik melalui kegiatan kampus, DJP, mata kuliah, seminar) serta memahami konsep literasi keuangan dasar.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner Google Form. Data tersebut mencakup tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mewakili masing-masing variabel penelitian (edukasi pajak, literasi keuangan, dan kesadaran pajak). Selain itu, data sekunder diperoleh dari regulasi perpajakan, peraturan OJK, jurnal ilmiah, dan publikasi resmi terkait. Data dikumpulkan melalui Google Form yang disebarluaskan secara daring. Formulir berisi pernyataan tertutup dengan skala Likert, serta pertanyaan identitas responden sebagai data demografi. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala pengukuran Likert 1–5, di mana:

1. = sangat tidak setuju
2. = tidak setuju
3. = netral
4. = setuju
5. = sangat setuju

1. Edukasi Pajak (X1). Disusun mengacu pada PER-12/PJ/2021, meliputi: Pengetahuan perpajakan; Keterampilan perpajakan; Perubahan perilaku; Partisipasi dalam edukasi perpajakan
2. Literasi Keuangan (X2). Berdasarkan POJK No. 3 Tahun 2023 & indikator Sugiharti & Maula (2019): Pengetahuan dasar keuangan; Tabungan dan pinjaman; Asuransi; Investasi
3. Kesadaran Pajak (Y). Berdasarkan Atarwaman (2020): Pengetahuan risiko penghindaran pajak; Pemahaman kegunaan pajak; Kesadaran akan pentingnya membayar pajak

PLS

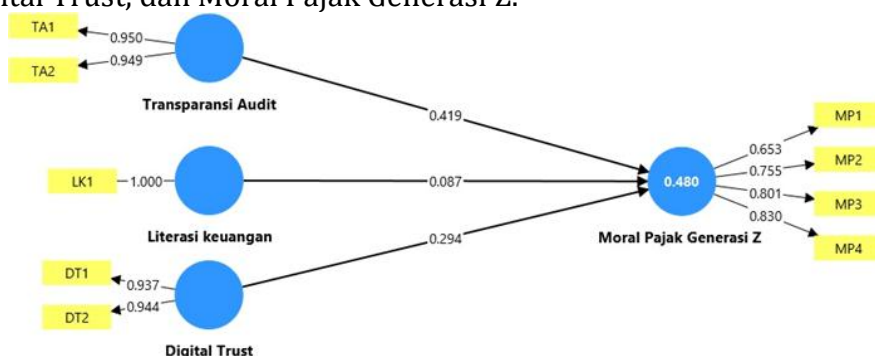
Partial Least Squares (PLS) adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antar variabel dalam model struktural. Metode ini sangat berguna ketika data memiliki banyak kolinearitas atau ketika ukuran sampel kecil. PLS terdiri dari dua komponen utama: outer model dan inner model. Outer Model (Measurement Model) dalam PLS menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator yang mengukurnya. Untuk menguji validitas konstruk, dilakukan evaluasi validitas konvergen dengan mengukur loading

faktor, di mana nilai lebih dari 0,7 dianggap memadai, serta validitas diskriminan menggunakan Average Variance Extracted (AVE) yang harus lebih dari 0,5. Reliabilitas konstruk diukur dengan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, dengan nilai lebih dari 0,7 menunjukkan konsistensi internal yang baik (Hair et al., 2017). Inner Model (Structural Model) menggambarkan hubungan antar variabel laten dalam model, dan evaluasi dilakukan dengan melihat nilai R^2 , yang menunjukkan sejauh mana model menjelaskan varians variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, dengan rentang nilai antara 0,25 dan 0,75 dianggap memadai dalam penelitian sosial. Uji R^2 sangat penting dalam mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada data dan untuk mengukur kekuatan hubungan antara konstruk. Uji Hipotesis dalam PLS dilakukan menggunakan bootstrapping, yang memungkinkan untuk menghitung nilai t-statistik dan p-value guna menguji signifikansi hubungan antar konstruk. Jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima dan hubungan antar konstruk dianggap signifikan secara statistik. Proses ini membantu memastikan validitas kausalitas yang diajukan dalam model dan memberikan dasar yang kuat bagi pengujian hipotesis dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai kualitas indikator dalam merefleksikan variabel laten melalui nilai *outer loading*. Gambar 1 menyajikan hasil pengukuran beserta nilai loading tiap indikator pada konstruk Transparansi Audit, Literasi Keuangan, Digital Trust, dan Moral Pajak Generasi Z.



Gambar 1. Model Struktural dan Pengukuran Penelitian

Sumber : SmartPLS 4.0

Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator menunjukkan nilai *outer loading* yang berada di atas ambang batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang sangat baik. Indikator Transparansi Audit (TA1 = 0,950; TA2 = 0,949) memberikan kontribusi kuat dalam menjelaskan variabel tersebut, menandakan stabilitas pengukuran yang tinggi. Indikator Literasi Keuangan (LK1 = 1,000) menunjukkan kekuatan refleksi yang maksimal terhadap konstruknya. Sementara itu, Digital Trust ditunjukkan melalui dua indikator dengan loading tinggi (DT1 = 0,937; DT2 = 0,944), menandakan bahwa persepsi responden terhadap kepercayaan digital dapat diukur secara konsisten. Untuk variabel Moral Pajak Generasi Z, seluruh indikator juga memiliki nilai loading yang kuat dan berada di atas standar (MP1 = 0,653; MP2 = 0,755; MP3 = 0,801; MP4 = 0,830). Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut mampu menggambarkan variabel moral pajak secara memadai dan konsisten. Secara keseluruhan, temuan pada tahap *outer model* ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi persyaratan validitas konvergen dan layak digunakan sebagai dasar analisis pada model struktural selanjutnya.

Reliabilitas Konstruk (Cronbach's Alpha, Composite Reliability, AVE)

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan stabilitas dan konsistensi internal instrumen pengukuran. Gambar 2 menyajikan ringkasan nilai Cronbach's alpha, composite reliability (ρ_A dan ρ_C), serta Average Variance Extracted (AVE) dari seluruh variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

	<i>Croanbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (ρ_a)</i>	<i>Composite Reliability (ρ_c)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Digital Trust	0,870	0,872	0,939	0,885
Moral Pajak Generasi Z	0,774	0,828	0,847	0,582
Transparansi Audit	0,891	0,891	0,948	0,902

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's alpha di atas 0,70, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Digital Trust mencatatkan nilai sebesar 0,870, Moral Pajak Generasi Z sebesar 0,774, dan Transparansi Audit sebesar 0,891. Nilai composite reliability pada masing-masing konstruk juga melampaui ambang batas yang direkomendasikan, mencerminkan reliabilitas komposit yang sangat kuat. Selain itu, seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, menandakan bahwa indikator-indikator pada setiap konstruk mampu menjelaskan varians yang memadai dari variabel laten yang direfleksikannya. Digital Trust memiliki AVE sebesar 0,885, Moral Pajak Generasi Z sebesar 0,582, dan Transparansi Audit sebesar 0,902. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi seluruh kriteria reliabilitas dan validitas konsisten dengan standar PLS-SEM dalam penelitian akademik.

Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)

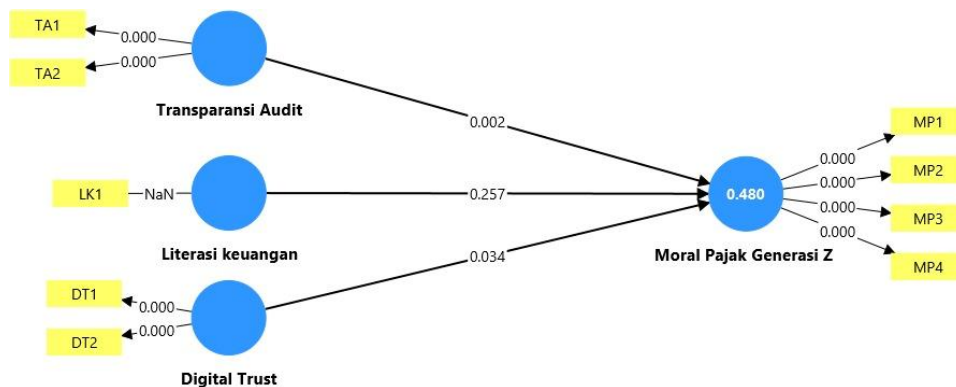
Evaluasi validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yang membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antarvariabel laten. Gambar 3 menampilkan hasil matriks korelasi yang digunakan dalam pengujian ini.

Tabel 2. Matriks Korelasi Antarvariabel (Fornell-Larcker)

	Digital Trust	Literasi Keuangan	Moral Pajak Generasi Z	Transparansi Audit
Digital Trust				
Literasi Keuangan	0,231			
Moral Pajak Generasi Z	0,667	0,388		
Transparansi Audit	0,759	0,490	0,716	

Sumber: SmartPLS 4.0

Hasil pada Gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk. Sebagai contoh, korelasi Digital Trust dengan Literasi Keuangan sebesar 0,231 serta dengan Moral Pajak Generasi Z sebesar 0,667, keduanya lebih rendah dari nilai akar kuadrat AVE konstruk tersebut. Hal ini juga terlihat pada Transparansi Audit dan Literasi Keuangan, yang secara konsisten menunjukkan korelasi antarvariabel yang lebih rendah dari nilai AVE masing-masing. Temuan ini menandakan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan membedakan diri secara jelas dari konstruk lain, sehingga kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi secara kuat.

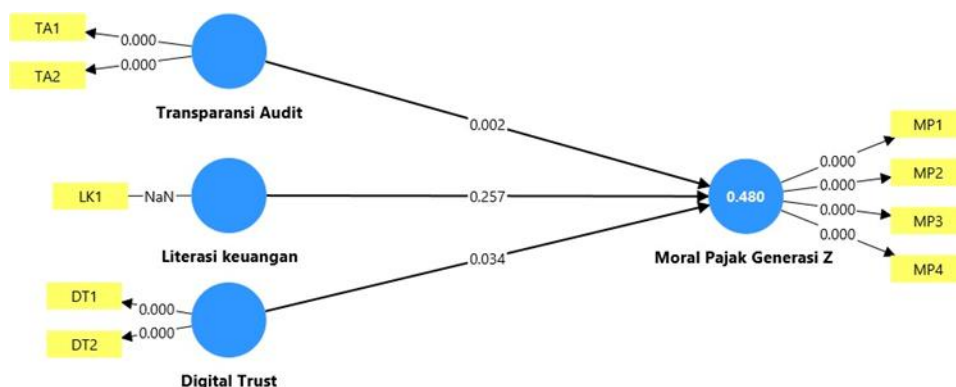


Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada nilai *outer loading* yang dapat diterima. Meskipun beberapa indikator memiliki nilai mendekati batas minimum, keseluruhan masih memenuhi kriteria *convergent validity* karena tidak ada indikator yang menunjukkan nilai negatif maupun *cross-loading* yang mengganggu struktur konstruk. Temuan ini menegaskan bahwa setiap indikator mampu menggambarkan dimensi konstruk Transparansi Audit, Literasi Keuangan, Digital Trust, serta Moral Pajak Generasi Z secara memadai.

	R-square	R-square adjusted
Moral Pajak Generasi Z	0.480	0.445

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model dilakukan untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel laten serta kemampuan model dalam menjelaskan Moral Pajak Generasi Z. Gambar 2 menyajikan model struktural beserta nilai koefisien jalur yang diperoleh dari pengolahan data.



Gambar 3. Model Struktural (Inner Model)

Sumber: SmartPLS 4.0

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada nilai *outer loading* yang dapat diterima. Meskipun beberapa indikator memiliki nilai mendekati batas minimum, keseluruhan masih memenuhi kriteria *convergent validity* karena tidak ada indikator yang menunjukkan nilai negatif maupun *cross-loading* yang mengganggu struktur konstruk. Temuan ini menegaskan bahwa setiap indikator mampu menggambarkan dimensi konstruk Transparansi Audit, Literasi Keuangan, Digital Trust, serta Moral Pajak Generasi Z secara memadai.

Uji R

Tabel 3. Hasil Uji R

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Moral Pajak Generasi Z	0,480	0,445

Sumber: SmartPLS 4.0

Hasil pada Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai *R-square* variabel Moral Pajak Generasi Z sebesar 0,480, yang mengindikasikan bahwa Transparansi Audit, Literasi Keuangan, dan Digital Trust secara simultan mampu menjelaskan sekitar 48% variasi moral pajak pada responden mahasiswa. Nilai *R-square adjusted* sebesar 0,445 memberikan gambaran bahwa daya jelaskan model tetap stabil setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor. Koefisien jalur memperlihatkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dua variabel lainnya, sedangkan Transparansi Audit menunjukkan kontribusi paling kecil dalam memengaruhi moral pajak mahasiswa. Secara keseluruhan, struktur hubungan dalam model menunjukkan kecocokan yang memadai untuk menjelaskan perilaku moral pajak pada kelompok responden generasi muda.

Uji Hipotesis

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai kualitas indikator dalam merefleksikan variabel laten melalui nilai *outer loading*. Gambar 6 menyajikan hasil pengukuran beserta nilai loading tiap indikator pada konstruk Transparansi Audit, Literasi Keuangan, Digital Trust, dan Moral Pajak Generasi Z.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Digital Trust -> Moral Pajak Generasi Z	0,294	0,286	0,162	1,820	0,034
Literasi Keuangan -> Moral Pajak Generasi Z	0,087	0,087	0,134	0,652	0,257
Transparansi Audit -> Moral Pajak Generasi Z	0,419	0,435	0,147	2,843	0,002

Sumber: SmartPLS 4.0

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis model struktural menggunakan pendekatan SEM-PLS. Hasil estimasi koefisien jalur menunjukkan variasi tingkat signifikansi antarvariabel. Pertama, Digital Trust terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Moral Pajak Generasi Z, dengan nilai koefisien sebesar 0.294, *t-statistic* 1.820, dan *p-value* 0.034. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan digital mampu memperkuat moral pajak individu, sehingga hipotesis terkait dinyatakan diterima. Kedua, variabel Literasi Keuangan menunjukkan koefisien yang sangat kecil yaitu 0.087, dengan *t-statistic* 0.652 dan *p-value* 0.257. Nilai tersebut berada di atas ambang signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Moral Pajak Generasi Z. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Ketiga, Transparansi Audit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Moral Pajak Generasi Z dengan koefisien sebesar 0.419, *t-statistic* 2.843, dan *p-value* 0.002. Temuan ini menunjukkan bahwa

persepsi terhadap audit yang transparan mampu meningkatkan moral pajak secara substansial. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Transparansi Audit terhadap moral pajak dinyatakan diterima. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa aspek kepercayaan digital dan transparansi dalam mekanisme audit merupakan faktor penting dalam membentuk moral pajak generasi muda, sedangkan literasi keuangan tidak memberikan kontribusi signifikan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Digital Trust, Literasi Keuangan, dan Transparansi Audit terhadap Moral Pajak Generasi Z pada era ekonomi digital. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SEM-PLS, ditemukan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik, ditunjukkan oleh nilai R-square sebesar 0,480 yang berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan 48% variasi Moral Pajak Generasi Z. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Digital Trust dan Transparansi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Moral Pajak Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa meningkatnya kepercayaan terhadap teknologi digital serta keterbukaan proses audit mendorong penguatan moral pajak pada generasi muda. Sebaliknya, Literasi Keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi tidak secara langsung menentukan sikap moral dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa upaya peningkatan moral pajak generasi muda perlu difokuskan pada penguatan kepercayaan digital melalui sistem perpajakan berbasis teknologi yang aman dan transparan, serta memperkuat akuntabilitas proses audit. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dan institusi pendidikan dalam merancang strategi edukasi perpajakan dan transformasi digital yang lebih efektif pada generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhull Azwad, N., Ariskha Masdar, N., Syahreffy Themba, O., & Resky Naim, M. (2025). *Strategi Inovasi di Era Digital: Meningkatkan Administrasi dan Kepatuhan Perpajakan di Dunia Digital*.
- Ambarwati, Meylita, A., Rianti, Manalu, R. N., & Gulo, R. A. (2025). The Influence of Tax Literacy and Digitalization of the Tax System on Gen Z Taxpayer Compliance at the North Bekasi Tax Office 2024. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(4), 839–846. <https://doi.org/10.52970/grdis.v5i4.1094>
- Astati, S. D., Dewi, A. R., Firdaus, M. F., Khoiriawati, N., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2025). *Studi Literatur Mengenai Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di DKI Jakarta*.
- Attallah Dirha Kirana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, N., Attallah Dirha Kirana Program Studi Akuntansi, N., Ekonomi dan Bisnis, F., Brawijaya, U., & Sari Atmini, I. (2023). *Indeksasi Google Scholar Intellectual Capital's Effects on Banking Companies Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic* (Vol. 2).
- Elva Saputri, B., Danang Bahtiar, M., Rohayati, S., & Negeri Surabaya, U. (2025). *Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Tax Morale Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*.
- Erika Wati, I., & Pujiati, D. (2025). *Fenomena Tax Morale Pada Umkm Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. 9(1), 2025.
- Madania Islami, P., Shodiq Askandar, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Transparansi Anggaran dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 13, Issue 01). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,

- Oktaviyana, D., Hendra Titisari, K., Kurniati, S., Islam, U., & Surakarta, B. (2023). *The Effect Of Leverage, Liquidity, Capital Structure And Company Size On Financial Performance*.
- Puji Lukmawati, P., Mei Darnis Halawa, I., & Rahmadi, S. (2024). *Edukasi Pajak Dan Literasi Keuangan: Kunci Meningkatkan Kesadaran Pajak Di Kalangan Generasi Muda* (Vol. 4, Issue 1).
- Purnamasari, R. N., & Rochmatullah, M. R. (2024). *Factors Influencing Financial Performance Post-Covid-19 Pandemic: An Empirical Study On Healthcare Companies In Indonesia And Malaysia Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 : Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan Di Indonesia Dan Malaysia*.
- Rena Widayanti, Dumadi Dumadi, Mohamad Badrun Zaman, & Roni Roni. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Pajak terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 89–107. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2335>
- rezaziu, M. R. E. P., Leriza Desitama Anggraini, & Vhika Meiriasari. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pemungutan Ppn (Survey Pada Dinas Pu Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(1), 84–91. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i1.3830>
- Rhamadan, M. T., Rifainy, A. H., & Wahyuni, C. T. (2024). Tax Knowledge Analysis of Millennials and Generation Z for Sustainability Development in Indonesia. In *American Journal of Economics and Business Management* (Vol. 7, Issue 8).
- Ritonga, P. (2024). 2004-8372-1-PB. *Equilibrium*, 13, 323–336.
- Setiawan, A., & Arwani, A. (2023). Can Social Media Drive Tax Compliance? Insights from Muslim Generation Z, Millennials, and Sharia Perspectives. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 123–135. <https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.1.14803>
- Sosial, J., Teknologi, D., & Aswat, I. (2025). *The Critical Role of Tax Literacy Among Generation Z in Supporting the Indonesia Emas 2045 Vision*.
- Zega, A., Victorada Gea, Y., Setia Zebua, M., Beniah Ndraha, A., Ferida, Y., & Daya Akuatik, S. (2024). *Strategi Peningkatan Kesadaran Pajak Di Kalangan Generasi Muda Dalam Era Digital: Analisis Peran Teknologi Dan Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045*.